

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA KELUARGA BERENCANA
“ASUHAN KEBIDANAN PADA NY E USIA 43 TAHUN P2A0AH2 AKSEPTOR
KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS TURI”
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Eny Fitria Hadi, S.SiT., M.Kes



Disusun Oleh:
Sabilla Ratu Cetrin
2510106033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA KELUARGA BERENCANA “ASUHAN KEBIDANAN PADA NY E USIA 43 TAHUN P2A0AH2 AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS TURI” TAHUN AKADEMIK 2025/2026



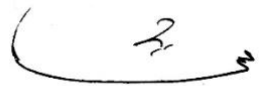
Pembimbing Pendidikan



Perceptor

Turi, 29 April 2026

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a smaller 'r' and a flourish.

Bdn. Eny Fitria Hadi, S. SiT., M.Kes

Sri Suryanti, S.Tr.Keb.,Bdn

Sabilla Ratu Cetrin

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar belakang	2
B. Tujuan	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Defenisi Keluarga Berencana	5
B. Kb Suntik 3 Bulan (Depo Medroxy Progesterone Acetate).....	5
C. Landasan Kewenangan Bidan.....	9
BAB III.....	10
PENDOKUMENTASIAN SOAP.....	10
BAB IV.....	15
PEMBAHASAN.....	15
BAB V	16
PENUTUP	16
DAFTAR PUSTAKA	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelurga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Tujuan utama KB adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana dapat mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan kesehatan keluarga, dan mengatur jarak kelahiran anak.

Keluarga berencana merupakan bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Dalam suatu program keluarga berencana itu sendiri terdapat suatu metode kontrasepsi. Dimana ada dua metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, implant, dan akhir-akhir ini diperkenalkan IUD sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal kondom (BKKBN, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57 % pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15- 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir.

Data peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan RI (2020), menunjukkan metode kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah kontrasepsi suntikan, yakni sebanyak 72,9%, disusul KB pil sebanyak 19,4%, kemudian KB implant sebanyak 8,5% selanjutnya KB IUD sebanyak 8,5% sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit yang digunakan adalah Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,6%, kondom 1,1%, Metode Operasi Pria (MOP) yaitu sebanyak 0,6% (Profil Kesehatan RI, 2020).

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 6.727.894 PUS. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 78,6 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 54,2 persen dan terbanyak ke dua adalah pil 13,2 persen. Hal tersebut dapat difahami

karena akses untuk memperoleh pelayanan suntik relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB (Profil Kesehatan Jateng, 2017).

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikan intramuscular (IM) di daerah bokong. (Rusmini dkk, 2017). Tidak jarang dalam pemakaian KB suntik 3 bulan tanpa efek samping, efek samping KB suntik 3 bulan yang sering terjadi adalah perubahan pola perdarahan haid, perdarahan bercak (spotting), efek samping lainnya yaitu depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido dan densitas tulang. Tarigan, S. B. (2021).

Pada proses konseling, bidan memberikan informasi mengenai seluruh metode KB dengan benar pada klien, persyaratan medis, efek samping, cara pemakaian, waktu kunjungan ulang, serta membantu klien mempertimbangkan dan membantu memberikan keputusan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien. Kualitas konseling yang diberikan oleh Bidan dapat diidentifikasi berdasarkan lima dimensi yaitu *tangibles* (tersedia media untuk konseling seperti lembar balik), *reliability* (bidan memberikan informasi lengkap mengenai seluruh metode kontrasepsi), *assurance* (bidan memperoleh pelatihan metode kontrasepsi), *responsiveness* (menanggapi pertanyaan dan pernyataan klien dengan tepat), dan *empathy* (bidan menyarankan untuk melakukan kunjungan ulang) (Azizah et al., 2024).

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan dan mempraktikkan asuhan kebidanan pada Ny E usia 43 tahun terhadap akseptor KB suntik 3 bulan untuk mencegah kehamilan dalam program Keluarga Berencana (KB).

2. Tujuan khusus

1. Mahasiswa mampu mengkaji dan mengumpulkan data akurat dari berbagai sumber yang berhubungan dengan akseptor KB suntik 3 bulan
2. Mahasiswa mampu membuat diagnosa terhadap Ny E usia 43 Tahun dengan akseptor KB suntik 3 bulan sesuai hasil pengkajian.

3. Mahasiswa mampu membuat rencana tindakan kasus.
4. Mahasiswa mampu melakukan tindakan dan mendokumentasikan hasil tindakan.
5. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi setelah tindakan



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Keluarga Berencana

Keluarga Berencana menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Rouf, 2019).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Irianto, 2014).

B. Kb Suntik 3 Bulan (Depo Medroxy Progesterone Acetate)

1. Pengertian KB suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Azizah, dkk 2024).

2. Mekanisme kerja kontrasepsi suntik DMPA Menurut Prawihardjo (2011) mekanisme kontrasepsi suntik DMPA yaitu:

- a) Obat ini menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing hormon dari hipotalamus.
- b) Lendir serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri.
- c) Implantasi ovum dalam endometrium dihalangi. Efek DMPA terlihat dengan membuat endometrium menjadi kurang layak / baik untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi, yaitu mempengaruhi perubahan – perubahan

menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.

d) Kecepatan transpor ovum melalui tuba berubah.

3. Efek samping Menurut Putri (2019), efek samping dari penggunaan suntik DMPA adalah:

- a) Rusaknya pola pendarahan terutama pada bulan-bulan pertama dan sudah 312 bulan umumnya berhenti dengan tuntas.
- b) Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik DMPA karena hormon progesteron mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.
- c) Seringkali berat badan bertambah sampai 2-4 kg dalam waktu 2 bulan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone.
- d) Timbul pendarahan ringan (bercak) pada awal pemakaian Rasa pusing, mual, sakit di bagian bawah perut juga sering dilaporkan pada awal penggunaan
- e) Kemungkinan kenaikan berat badan 1–2kg. Namun hal ini dapat diatasi dengan diet dan olahraga yang tepat
- f) Berhenti haid (biasanya setelah 1 tahun penggunaan, namun bisa lebih cepat). Namun, tidak semua wanita yang menggunakan metode ini terhenti haidnya.
- g) Kesuburan biasanya lebih lambat kembali. Hal ini terjadi karena tingkat hormon yang tinggi dalam suntikan 3 bulan, sehingga butuh waktu untuk dapat kembali normal (biasanya sampai 4 bulan)
- g) Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah

4. Kelebihan

- a. Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun.
- b. Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI)
- c. Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah)
- d. Memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim.

- e. Kontrasepsi suntik yang tidak mengandung estrogen tidak mempengaruhi secara serius pada penyakit jantung dan reaksi penggumpalan darah.
 - f. Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri. Pemeriksaan dalam tidak diperlukan pada pemakaian awal dan dapat dilaksanakan oleh tenaga paramedis baik perawat maupun bidan.
 - g. Oleh karena tindakan dilakukan oleh tenaga medis / paramedis, peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi Suntik DMPA (Kamaruddin,dkk 2020).

a. Umur

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak.

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh suatu penghasilan guna kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lama kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan. Pertumbuhan dalam pekerjaan dapat dialami oleh setiap orang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, diharapkan orang yang bersangkutan memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja akan menambah kualitas dan kuantitas.

6. Macam-macam Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan mengandung hormonal yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik berguna untuk mencegah kehamilan (Marmi, 2016). Terdapat 2 jenis kontrasepsi suntik yaitu:

1. Suntikan kombinasi Suntikan kombinasi adalah kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintetis estrogen dan progesteron yaitu 25 mg depo medroksi progesteron asetat dan 5 mg estradiol sipionat disuntikkan intramuskular dengan jangka waktu 28 hari. Cara kerja dari kontrasepsi ini yaitu hormon yang disuntikkan ke dalam tubuh dapat menekan ovulasi, membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu, atrofi endometrium yang menimbulkan implantasi terganggu dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. (Sab'ngatun, 2021).
2. Suntikan progestin Suntikan progestin merupakan jenis suntikan yang mengandung sintesa progestin (Handayani, 2010). Mengandung 150 mg depo medroksi progesterone asetat yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan secara intramuskular dan Depo Noristerat yang mengandung 200 mg noretindron enantat diberikan setiap 2 bulan secara intramuskular (Marmi, 2016). Kelebihan suntikan progestin adalah sangat efektif, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak berpengaruh terhadap ASI, sedikit efek samping, dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause.

7. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntiks

Menurut Rahayu dan Prijatni (2016), mekanisme kerja kontrasepsi suntik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mencegah ovulasi
2. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
3. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi
4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

C. Landasan Kewenangan Bidan

Sesuai keputusan undang-undang republik Indonesia nomor 4 tahun 2019. Bidan dalam menjalankan praktik profesinya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana berwenang untuk:

Pasal 51

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Pasal 52

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan Ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan Pasal 51 diatur dengan Peraturan Menteri.



BAB III
PENDOKUMENTASIAN SOAP
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. E USIA 43 TAHUN
P2A0AH2 DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
DI PUSKESMAS TURI

Hari/Tanggal Asuhan : 11 Maret 2026 Jam : 10.45 WIB

Tempat : Poli KIA

Pengkaji : Sabilla Ratu Cetrin

I. Data Subjektif

1. Identitas

Nama ibu	: Ny. E	Nama Suami	: Tn. W
Umur	: 43 Tahun	Umur	: 45 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Jawa	Suku Bangsa	: Jawa
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Petani

2. Alamat : Donomulyo 5/2, Donokerto, Turi

Alasan datang

Ibu mengatakan ingin KB suntik 3 bulan.

3. Keluhan Utama Tidak ada

4. Riwayat Menstruasi

Menarche : 12 tahun
Lama haid : 5-6 hari
Banyak : 2-3x ganti pembalut
HPHT : 20-05-2025
Keluhan : tidak ada

5. Status Perkawinan

Pernikahan ke : 1
Menikah usia : 20
Usia perkawinan : 23 tahun

6. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu

Hamil ke-	Persalinan							Nifas		Keadaan anak skrg
	Tgl Lahir	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi	JK	BBL	Laktasi	komplikasi	
1	2018	39 mgg	Normal	Bidan	Tidak ada	L	3,4 kg	Ya	Tidak ada	Sehat
2	2020	40 mgg	Normal	Bidan	Tidak ada	P	3,6kg	Ya	Tidak ada	

7. Riwayat Penyakit Yang Lalu/Operasi

Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit dan menjalani operasi apapun.

8. Riwayat Penyakit Keluarga

Ibu mengatakan dari pihak keluarga tidak pernah menderita kanker, penyakit hati, hipertensi, DM, penyakit ginjal, penyakit jiwa, kelainan bawaan, hamil kembar, TBC, epilepsi dan alergi.

9. Riwayat gynecologi

Infertilitas : tidak

Infeksi virus : tidak

PMS : tidak

Cervicitis Cronis : tidak

Endometriosis : tidak

Myoma : tidak

Polip serviks : tidak

Kanker kandungan : tidak

Operasi kandungan : tidak

10. Riwayat KB

Ibu belum pernah ber KB karena masih menyusui sampai dengan anaknya yang ke 2 usia 1 bulan.

11. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari

a. Pola nutrisi **Makan:**

Frekuensi : 3 kali sehari

Porsi : Banyak

Jenis makanan : Nasi, Lauk, terkadang sayur, dan jajanan

Keluhan : Tidak ada

Minum:

Frekuensi : 7-8 gelas/hari

Jenis minuman : Air mineral, teh,susu

Keluhan : Tidak ada

b. Pola eliminasi

➤ BAK: 3-4x/hari dengan warna kuning jernih dan tidak ada keluhan

➤ BAB: 1x/hari dengan konsisten lembek berwarna kecoklatan, tidak ada keluhan

c. Personal hygiene

Mandi 2x sehari, keramas 3x/minggu, gosok gigi 2x/hari, ganti pakaian dalam 2x/hari atau jika merasa lembab.

d. Pola aktivitas

Ny Emengatakan aktivitas sehari-harinya mengerjakan pekerjaan rumah e.

Pola istirahat

Ny Emengatakan sering tidur siang, dan tidur malam 7-8 jam.

f. Pola seksualitas

Frekuensi : 2x seminggu

Keluhan : tidak ada

12. Data psikososial

a. Persetujuan suami terhadap KB yang dipilih

Suami dan keluarga selalu mendukung dalam pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

- b. Social support dari : suami dan keluarga
- c. Kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan pasien dan keluarga beragama islam dan menjalankan ibadah sesuai dengan aturan dan ajaran agama islam.

II. Data Objektif A. Pemeriksaan Umum

- 1. Keadaan umum : Baik
- 2. Kesadaran : Compos mentis
- 3. Berat badan : 62,8 kg
- Tinggi badan : 155 cm
- 4. Vital sign
- Tekanan darah : 123/80 mmHg
- Nadi : 88x/menit
- Pernafasan : 20x/menit
- Suhu : 36.5°C

B. Pemeriksaan Fisik

- 1. Kepala (rambut, muka, mata, hidung, telinga, mulut)
Rambut bersih, muka tidak ada oedema, mata konjungtiva tidak pucat, sclera tidak kuning, hidung tidak ada secret dan benjolan, telinga tidak ada sekret, mulut bersih tidak caries dan tidak berlubang.
- 2. Leher
Tidak ada pembesaran kelenjar limfe dan tiroid
- 3. Mammae
Simetris, tidak ada retraksi, tidak ada benjolan, putting menonjol
- 4. Abdomen
Tidak ada bekas luka operasi, dan tidak ada pembengkakan pada abdomen.
- 5. Genetalia/vulva, dan anus

Tidak dilakukan pemeriksaan

6. Inspekulo

Tidak dilakukan pemeriksaan

7. Ekstremitas (atas dan bawah

Atas : tidak ada oedema, kuku tidak pucat

Bawah : tidak ada oedema, kuku tidak pucat dan reflek patella (+/+)

8. Pemeriksaan penunjang

Tidak dilakukan pemeriksaan

III. Analisa

Ny.E Usia 43 Tahun P2A0AH2 dengan akseptor KB Suntik 3 bulan

IV. Penatalaksanaan

1. Memberitahu hasil pemeriksaan KU, TTV dan pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Hasil : ibu mengerti dengan apa yang disampaikan.

Hasil : ibu bersedia dan merespon dengan baik.

2. Memberikan konseling menggunakan roda klop dan ABPK meliputi keputusan ber KB, penentuan jenis KB, efektivitas, kontraindikasi, efek samping. Hasil : ibu mengerti dengan apa yang disampaikan

3. Meminta persetujuan dan menjelaskan tujuan atas tindakan yang dilakukan.
Hasil : Ibu mengerti dan bersedia

4. Memberikan suntikan KB 3 bulan pada 1/3 bagian spina iliaca anterior superior (SIAS) paha kanan secara IM.

Hasil : ibu telah disuntikkan KB suntik 3 bulan dengan injeksi secara IM

5. Menjadwalkan kunjungan ulang pada 16-07-2025

Hasil : ibu paham dan bersedia untuk kunjungan ulang berikutnya.

6. Mendokumentasikan tindakan

Hasil : telah didokumentasikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan pada Ny.E usia 43 tahun datang ke Puskesmas Turi tanggal 11 Maret 2026 pukul 10.45 untuk melakukan suntik kb 3 bulan, Ny Emengatakan Tidak adanya keluhan yang dialaminya. Ny. L pertama kali menstruasi pada saat usia 12 tahun, lama haid ibu kurang lebih 6-7 hari, ibu mengatakan siklus menstruasi teratur yakni 28 hari dan Ny Emengatakan tidak mengalami disminorhea pada saat menstruasi.

Kelurga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Tujuan utama KB adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana dapat mengendalikan kelahiran dan penambahan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan kesehatan keluarga, dan mengatur jarak kelahiran anak.

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Raidanti dan Wahidin, 2021).

Dari hasil pengkajian data subjektif dan data objektif maka didapatkan diagnosa pada wanita usia subur yaitu Ny. S usia 43 tahun dengan pemasangan Kb suntik 3 bulan. Kemudian penulis menetapkan kebutuhan berdasarkan diagnosa dan masalah yang didapatkan yaitu memberikan KIE terkait kontrasepsi Kb suntik 3 bulan yang benar dan melakukan dokumentasi. Pelayanan yang diberikan kepada Ny E sudah sesuai dengan standar yang ada dan tidak ada kesenjangan antara teori dan lahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan kebidanan akseptor kb suntik 3 bulan pada Ny E usia 43 Tahun di

Puskesmas Turi. Dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasi SOAP (subjektif, objektif, assessment, dan plan). Setelah penulis mendapatkan persetujuan pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan, penulis dapat mengumpulkan data subjektif dan data objektif saat melakukan pengumpulan data penulis tidak menemukan kesulitan karena pasien bersedia kerja sama. Penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan lahan. Setelah semua data terkumpul penulis dapat menyimpulkan analisa sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Assasment yaitu Ny E usia 43 Tahun dengan akseptor kb suntik 3 bulan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nyata tentang asuhan kebidanan dengan akseptor kb suntik 3 bulan.

2. Bagi Puskesmas

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan studi banding dalam melaksanakan asuhan kebidanandengan akseptor kb suntik 3 bulan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk memberikan pendidikan mata kuliah asuhan kebidanan dengan akseptor kb suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S., Permatasari, Y., Febriyanti, H., Tyas, A., UAP, T., Juliasari, F., Yulianingsih, W., UAP, S., & Juwariyah, S. (2024). Penyuluhan Tentang Alat Kontrasepsi suntik 3 bulan Pada Wus Dan Pus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 6(2), 127–131. <https://doi.org/10.30604/abdi.v6i2.1667>
- Kamaruddin, M., Sumarni, Ganie, A. H. G., Misnawaty, Misriyani, Rivandi, A., & Purnamasari, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi suntik Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i1.49>
- Manulu. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Muktar dan Elfina. (2020). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik pada Akseptor Kb di PMB Irma Kabupaten Sigi*. 2, 193–199.
- Saragih, E., Sinaga, S. P., Zega, D. F., & Juwita, Y. (2024). akseptor kb suntik 3 bulan Di Klinik Eninta Kecamatan Namorambe. *Journal Communnity Development*, 5(4), 7782– 7785.
- Tarigan, S. B. (2021). Dampak Penggunaan Jagka Panjang dari Kontrasepsi suntik ETONOGESTREL. *Journal Well Being*, 6(2), 26157519. <http://journal.stikes-bu.ac.id/>
- Yelni, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik Di Puskesmas Kedai Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 245–256.